

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA  
(Studi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**DEWI ARVIANI  
NPM 1713021041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)

Oleh

DEWI ARVIANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 145 siswa yang terdistribusi dalam lima kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 sebanyak 30 siswa, yang terpilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari pengisian angket *self esteem* dan tes uraian kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi matriks. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional dengan teknik analisis data berupa Uji Korelasi Pearson. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan tergolong kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0.690 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

**Kata kunci:** hubungan, *self esteem*, pemahaman konsep matematis.

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA  
(Studi pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo  
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)**

Oleh

**DEWI ARVIANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN SELF ESTEEM  
DENGAN KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIS SISWA** (Studi pada  
Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1  
Sukoharjo Semester Ganjil Tahun  
Pelajaran 2021/2022)

Nama Mahasiswa : Dewi Arviani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713021041  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Pendidikan MIPA  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

  
**Drs. Pentafito Gunawibowo, M.Pd.**  
NIP 19610527 198603 1 006

  
**Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.**  
NIP 19661118 199111 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

  
**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP. 19600301 198503 1 003

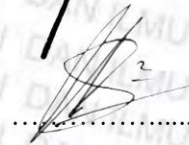
## LEMBAR PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji


Ketua : Drs. Pentatito Gunawibowo, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Nurhanurawati, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 1 April 2022

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Arviani  
NPM : 1713021041  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandarlampung, 1 April 2022

Yang Menyatakan,



Dewi Arviani

NPM 1713021041

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Waringininsari Barat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, pada 06 November 1999. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Bapak Ahmad Bashori dan Ibu Siti Rokayah, memiliki satu kakak laki-laki bernama Fahrul Muhijar dan satu adik laki-laki bernama Dimas Cahyadi serta dua adik perempuan bernama Triana Yulianti dan Elisa Zahoturruhma.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah Waringininsari Barat Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014, dan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017. Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2017. Selama menempuh pendidikan sarjana penulis aktif dalam berberapa organisasi di dalam kampus, seperti MEDFU FKIP Universitas Lampung, DPMU KBM Universitas Lampung. Selain itu penulis juga menjadi guru privat dari murid jenjang sekolah dasar (SD) sampai jenjang sekolah menengah atas (SMA).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukoharjo 2, kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

# *Motto*

*Setiap orang adalah pemeran utama dalam kisah hidupnya,  
jangan bandingkan kisahmu dengan kisahnya karena tentu  
pasti akan berbeda.*

*(Dewi Arviani)*



# Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirobbil' aalamiin.  
Segala puji bagi Allah SWT, Dzat yang Maha Sempurna.  
Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah  
Rasululloh Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta, kasih  
sayang, dan terima kasihku kepada:*

*Bapakku (Ahmad Bashori) dan Ibuku (Siti Rokayah) tersayang,  
yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih  
sayang dan pengorbanan yang tulus serta selalu mendoakan dan melakukan  
semua yang terbaik untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.*

*Saudara/i ku tersayang  
Kakakku Ijar dan adik-adikku Tria, Dimas, dan Ica yang selalu  
memberikan semangat, doa, dan dukungan selama masa studiku.*

*Arif Frian Scogati yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini.*

*Seluruh keluarga besar yang telah memberikan  
doa dan dukungannya.*

*Para pendidik yang telah mengajar dengan penuh kesabaran.*

*Semua sahabat dan temanku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala  
kekuranganku dan selalu memberikan semangat.*

*Almamater Universitas Lampung tercinta.*

## SANWACANA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta jajaran dan stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Pentatito Gunawibowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, saran, motivasi, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
4. Ibu Dr. Sri Hastuti Noer, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, saran,

motivasi, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

5. Ibu Dr. Nurhanurawati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin yaa Robbal 'Alamin.

Bandarlampung, 1 April 2022

Penulis



Dewi Arviani

NPM 1713021041

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. <i>Self esteem</i> .....	9
2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa .....	13
B. Definisi Operasional.....	16
C. Kerangka Pikir .....	17
D. Anggapan Dasar .....	19
E. Hipotesis Penelitian.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel .....	21
B. Desain Penelitian.....	22
C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	22
D. Data Penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	25
1. Validitas.....	26
2. Reliabilitas.....	28

3. Daya Pembeda .....	29
4. Tingkat Kesukaran .....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Persyaratan Analisis Data.....	32
2. Uji Hipotesis.....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran .....	36
B. Hasil Penelitian .....	36
1. Analisis Data <i>Self Esteem</i> .....	36
2. Analisis Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	37
3. Hasil Uji Hipotesis .....	38
C. Pembahasan.....	40
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Aspek <i>Self Esteem</i> .....	12
Tabel 3.1 Rata-rata Nilai PAS Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo.....	21
Tabel 3.2 Kriteria Skala <i>Likert</i> .....	24
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	26
Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Validitas .....	27
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Reliabilitas .....	28
Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda .....	30
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	30
Tabel 3.8 <i>Output</i> Uji Normalitas.....	33
Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi .....	34
Tabel 4.1 Analisis <i>Self Esteem</i> Siswa .....	35
Tabel 4.2 Analisis Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa .....	36
Tabel 4.3 Analisis Data Uji Korelasi <i>Self Esteem</i> dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Kesalahan Siswa Pertama Dalam Menyelesaikan Soal.....	4
Gambar 1.2 Kesalahan Siswa Kedua Dalam Menyelesaikan Soal .....	4

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>A. PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
A.1 Silabus Pembelajaran .....	48
A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	53
<b>B. INSTRUMEN TES DAN NON-TES</b>	
B.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	60
B.2 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	63
B.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	65
B.4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	68
B.5 Form Validitas Isi Instrumen .....	72
B.6 Instrumen Penelitian <i>self Esteem</i> Siswa.. ..	74
B.7 Skala <i>Self Esteem</i> Siswa .....	77
<b>C. ANALISIS DATA</b>	
C.1 Hasil Uji Coba Instrumen Tes.....	80
C.2 Analisis Reliabilitas Instrumen Tes.....	82
C.3 Analisis Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	83
C.4 Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes .....	85
C.5 Hasil Uji Coba Angket <i>Self Esteem</i> (Skala Likert).....	88
C.6 Skor Uji Coba Angket <i>Self Esteem</i> .....	90
C.7 Hasil Uji Coba Angket <i>Self Esteem</i> (Skala Interval) .....	100
C.8 Analisis Validitas Uji Coba Angket <i>Self Esteem</i> .....	102



C.9 Analisis Reliabilitas Angket <i>Self Esteem</i> .....	104
C.10 Analisis Data <i>Self Esteem</i> .....	106
C.11 Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis .....	110
C.12 Uji Normalitas Data <i>Self Esteem</i> dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa .....	114
C.13 Uji Hipotesis Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.....	116
 <b>D. TABEL STATISTIK</b>	
D.1 Nilai z .....	120
 <b>E. LAIN-LAIN</b>	
E.1 Surat Izin Penelitian .....	122
E.1 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	123

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses keberlangsungan yang terjadi sepanjang hidup guna membantu manusia mengembangkan kualitas dirinya demi menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Pendidikan menuntun kemampuan yang ada pada diri seseorang agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya, guna menghasilkan manusia yang tangguh dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, yang memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang baik yang diperlukan oleh dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya sekadar pengajaran namun lebih dari itu, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, nilai, dan pembentukan kepribadian yang mencakup segala aspek yang ada pada kehidupan. Dalam penyelenggaraannya tentulah pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan maka perlu dilakukannya sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya memberikan materi tentang berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77 J dan 77 K, terdapat muatan wajib di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), maupun sekolah menengah atas (SMA) salah satunya yaitu matematika.

Pembelajaran dalam matematika tentu memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2016 yakni siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Selain itu, kurikulum 2013 menyatakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika adalah memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika (Permendikbud 2013). Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa Indonesia dapat digolongkan rendah. Hal ini terlihat dari hasil survei internasional *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Programme for International Student Assessment* (PISA). Hasil TIMSS tahun 2015, menyatakan hasil belajar matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan rata-rata skor 397. Hal ini jauh dibawah rata-rata internasional yaitu 500. Apabila dirujuk pada standar internasional yang ditetapkan TIMSS untuk kategori mahir 625, tinggi 550, sedang 475, dan rendah 400. Berdasarkan hasil yang dicapai siswa Indonesia yakni dengan rata-rata skor 397 tersebut kategori rendah dengan saja masih belum tercapai, dan sangat jauh dari kategori mahir yakni 625. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar

matematika siswa di Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian TIMSS, Hasratudin (2010) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam matematika mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke Sekolah Menengah Atas (SMA) selalu di bawah rata-rata dibandingkan bidang studi lain.

Adapun PISA yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa yang duduk di akhir tahun pendidikan dasar (siswa berusia 15 tahun) telah menguasai pengetahuan dan keterampilannya serta menilai literasi membaca, literasi sains, literasi matematika, *problem solving*, dan literasi keuangan serta menilai faktor dari perkembangan *skill* dan sikap siswa yang berintegrasi dalam mempengaruhi kebijakan suatu negara menunjukkan bahwa PISA Indonesia pada tahun 2018 turun ketimbang hasil PISA pada tahun 2015, yaitu untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah dengan total negara yang ikut serta sebanyak 73 dan mendapatkan skor rata-rata 379. Sedangkan pada tahun 2015 Indonesia mendapatkan skor rata-rata 386 dari 70 negara (Tohir, 2019). Dari hasil tersebut terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa Indonesia terutama pada bidang studi matematika hal ini dalam memahami konsep matematika.

Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa juga terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cahani dan Effendi (2019), dari hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika dari 30 siswa di kelas XI di Karawang Barat tergolong rendah, hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh siswa secara keseluruhan terdapat 14 orang siswa pada kategori rendah dengan persentase 46,67%. Jumlah siswa pada kategori rendah sudah mencapai hampir setengah dari jumlah siswa dikelas tersebut. Rata-rata nilai hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika yang diperoleh siswa pada kelas tersebut hanya mencapai 37,33. Nilai tersebut tersebut sangat jauh dari standar KKM yang telah ditetapkan.

Kemampuan pemahaman konsep yang rendah juga dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada 10 Juni 2021 dengan salah satu guru mata pelajaran

matematika kelas XI diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kesulitan dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil jawaban Penilaian Harian (PH) materi turunan fungsi aljabar yang telah dilaksanakan pada 24 Maret 2021. Dengan soal “Dengan menggunakan konsep dasar turunan, tentukan turunan dari fungsi berikut”. Dari 27 siswa, sebanyak 15 siswa menjawab dengan jawaban yang tidak tepat. Jawaban dari siswa yang menjawab tidak tepat ditunjukkan pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

Handwritten student work for Gambar 1.1 showing multiple steps of differentiation with errors:

$$\begin{aligned}
 d) \quad f(x) &= \frac{2x^2}{3\sqrt{x}} + \frac{8x}{\sqrt{x\frac{5}{2}}} \\
 f(x) &= \frac{2x^2}{3x^{\frac{1}{2}}} + \frac{8x}{(x^{\frac{5}{2}})^{\frac{1}{2}}} \\
 f(x) &= \frac{2x^2}{3x^{\frac{1}{2}}} + \frac{8x}{x^{\frac{5}{4}}} \\
 f(x) &= (2x^2)x^{\frac{1}{2}} + (8x)(x^{-\frac{5}{4}}) \\
 f(x) &= \frac{2x^{-\frac{3}{2}}}{3} + 8x^{-\frac{5}{4}} \\
 f(x) &= \frac{2x^{-1\frac{3}{2}}}{3} + 8x^{-\frac{5}{4}} \\
 f'(x) &= -1 \cdot \frac{2x^{-1-1}}{3} + -\frac{5}{4}(8x^{-\frac{5}{4}-1}) \\
 f'(x) &= -\frac{2x^{-2}}{3} + -\frac{5}{4}(8x^{-\frac{5}{4}-\frac{4}{4}}) \\
 f'(x) &= -\frac{2x^{-2}}{3} + -10x^{-\frac{9}{4}} \\
 f'(x) &= -\frac{2}{3x^2} - \frac{10}{x^{\frac{9}{4}}}
 \end{aligned}$$

**Gambar 1.1 Kesalahan siswa pertama dalam menyelesaikan soal**

Handwritten student work for Gambar 1.2 showing a different approach to differentiation with errors:

$$\begin{aligned}
 d. \quad f(x) &= \frac{2x^2}{3\sqrt{x}} + \frac{8x}{\sqrt{x\frac{5}{2}}} \\
 f(x) &= 2x^2 \left(\frac{1}{3\sqrt{x}}\right) + 8x \left(\frac{1}{\sqrt{x\frac{5}{2}}}\right) \\
 f(x) &= 2 \cdot 2x^{2-1} \left(\frac{1}{3\sqrt{x}}\right) + 1 \cdot 8x^{1-1} \left(\frac{1}{\sqrt{x\frac{5}{2}}}\right) \\
 f'(x) &= \frac{4x}{3\sqrt{x}} + \frac{8}{\sqrt{x\frac{5}{2}}} \\
 f'(x) &= \frac{4x}{3\sqrt{x}} + \frac{8}{\sqrt{x\frac{5}{2}}}
 \end{aligned}$$

**Gambar 1.2 Kesalahan siswa kedua dalam menyelesaikan soal**

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa siswa salah menerapkan konsep, pada langkah pertama sampai ketiga siswa sudah benar dalam menyelesaikan soal namun langkah keempat siswa salah menerapkan konsep bilangan berpangkat yang seharusnya menggunakan konsep penjumlahan bilangan berpangkat namun menggunakan konsep perkalian bilangan berpangkat sehingga langkah selanjutnya sampai akhir salah. Pada gambar 1.2 pada langkah kedua siswa melakukan kesalahan dengan menurunkan satu fungsi saja, jika dikerjakan dengan cara menggunakan langkah seperti itu maka seharusnya menggunakan konsep aturan rantai untuk mencari turun dari fungsi tersebut.

Berdasarkan uraian dan hasil pekerjaan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban siswa. Menurut guru matematika yang menjadi narasumber menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif dalam tanya jawab, tidak sedikit siswa yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mudah menyerah jika diberikan soal yang tingkat kesukarannya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan juga bahwa *self esteem* atau penghargaan diri siswa rendah.

Dalam penelitian ini penghargaan diri atau *self esteem* yang dimaksud adalah penilaian diri sendiri yang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah matematika. Siswa dengan *self esteem* tinggi akan lebih menyukai pembelajaran matematika. Hal dikarenakan siswa akan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapi. Berbeda halnya jika siswa berhadapan dengan permasalahan matematika namun berputus asa dan menganggap bahwa dirinya tidak bisa untuk menyelesaikan sebelum dirinya berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan masalah matematika tersebut maka sikap seperti ini akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan siswa dalam proses belajarnya (Eliza, 2017: 12). Tinggi atau rendahnya *self esteem* siswa tampak pada tinggi atau rendahnya siswa untuk mengemukakan pendapat dan kemampuannya (Utari, 2007). Menurut Kenneth Shore (Utari, 2007) rendahnya *self esteem* dapat memperendah hasrat siswa untuk belajar,

mengaburkan fokus pikiran, dan enggan mengambil resiko dalam situasi apapun. Sebaliknya *self esteem* yang positif dapat membangun pondasi yang kokoh bagi siswa untuk kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Taufik Usman (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara Konsep Diri dengan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP 18 Merangin”. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,342$ . Hasil perhitungan tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,266$  ( $r_{hitung} 0,342 > r_{tabel} 0,266$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Jika terdapat hubungan konsep diri atau *self concept* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maka tidak menutup kemungkinan *self esteem* atau penghargaan diri memiliki hubungan juga dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa salah satu komponen utama *self concept* adalah *self esteem* di mana siswa dengan *self esteem* tinggi akan lebih menyukai pembelajaran matematika dan dapat menyelesaikan persoalan matematika (Nurhayati, 2020: 4) setiap persoalan matematika yang diberikan tentu menggunakan kemampuan matematis siswa dalam menyelesaikannya, dari kelima kemampuan yang terdapat dalam standar isi kemampuan yang paling dasar digunakan untuk menyelesaikan permasalahan matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa jika pemahaman konsep matematis siswa berkembang dengan baik maka secara bersamaan *self esteem* atau penghargaan diri siswa juga mengalami perkembangan. Penghargaan diri (*self esteem*) dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik (Srisayektii, 2015). Siswa dengan *self esteem* rendah akan cenderung bersikap pesimis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Siswa

tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, siswa akan mudah menyerah sebelum berusaha dan jika dirinya gagal, maka dirinya menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya (Verdianingsih, 2017).

Sementara berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran daring yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 bersama salah satu guru mata pelajaran matematika kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo memperoleh fakta bahwa siswa kebanyakan memiliki harga diri atau *self esteem* yang cenderung negatif ditunjukkan dengan kurang optimisnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sementara, itu terdapat fakta lain yang diperoleh yaitu siswa masih kurang mampu memahami konsep matematika dengan baik sehingga dalam menyelesaikan permasalahan baik soal yang diberikan masih mengalami kesulitan dan sering terjadi miskonsepsi.

Dari pemaparan di atas terlihat bahwa perlunya penelitian mengenai hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang diberi judul “Hubungan *Self Esteem* Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Siswa Kelas XI IPA Semester Ganjil SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan yang signifikan antara *self esteem* atau penghargaan diri dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?”.



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran matematika dan memberikan gambaran faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik terutama kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu faktor psikologis terkhusus mengenai *self esteem* atau penghargaan diri peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman tentang bagaimana hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan serta referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa atau penelitian relevan lainnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. *Self Esteem*

*Self esteem* dapat didefinisikan sebagai perasaan orang tentang diri mereka sendiri terkait dengan pentingnya prestasi, hubungan interpersonal yang positif, dan kesejahteraan psikologis (Vohs & Baumeister, 2016). Sedangkan menurut Coopersmith (dalam Nurhayati, 2020) definisi *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang diri, terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap keberartian, kemampuannya, kesuksesan, dan keberhargaan.

Pendapat lain mengatakan bahwa harga diri atau *self esteem* merupakan keseluruhan rasa akan nilai diri yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan diri kita dalam konsep diri kita ini tentu ditentukan banyak pengaruh, salah satunya termasuk peran yang kita punya, perbandingan yang kita buat, identitas sosial kita, bagaimana kita mengartikan orang lain menilai diri kita, dan pengalaman keberhasilan juga kegagalan kita (Myers, 2012).

Menurut Lutan (dalam Fauzan 2016) *self esteem* ialah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri yang berkaitan dengan kita pantas, berharga, mampu dan berguna, tak peduli dengan apa yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan “aku bisa” dan “aku berharga” merupakan inti dari pengertian *self esteem*. Istilah *self esteem* berasal dari kata Yunani yang berarti "penghormatan untuk diri". Bagian diri dari diri berkaitan dengan nilai-nilai, keyakinan dan sikap

yang kami miliki tentang diri kita sendiri. Penghargaan bagian dari harga diri menggambarkan penilaian dan kelayakan diri yang satu memberikan pada diri.

Menurut Morris Rosenberg (dalam Flynn, 2001) definisi *self esteem* adalah sikap individual, baik positif atau negatif terhadap dirinya sebagai suatu totalitas. (Murk, 2006) menjelaskan bahwa Rosenberg telah memperkenalkan cara lain mendefinisikan *self esteem* yaitu sebagai suatu rangkaian sikap individu tentang apa yang difikirkan mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan, yaitu suatu perasaan tentang “keberhargaan” dirinya atau sebuah nilai sebagai seseorang.

Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*. *Self-esteem* matematis dapat diartikan sebagai penilaian diri sendiri yang yakin bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah matematika. Menurut Verdianingsih (2017) *Self esteem* dalam matematika adalah penilaian siswa terhadap dirinya sendiri tentang kemampuan, keberhasilan, kemanfaatan dan kebaikan diri mereka sendiri dalam matematika.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *self esteem* adalah evaluasi diri terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menilai sifat dan kemampuannya bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna mengerjakan dan memperoleh hasil yang positif, serta mampu menerima kekurangan dalam diri dan tidak menjadikan kekurangan sebagai kelemahan terhadap berbagai pengalaman.

Menurut Brehm dan Kassin (dalam Dayaksini dan Hudainah 2006: 66) bahwa individu dengan *self esteem* tinggi mempunyai pandangan positif dan keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya serta akan memberi penghargaan kepada dirinya sendiri. Individu yang menilai dirinya positif cenderung untuk bahagia, sehat, berhasil dan dapat menyesuaikan diri. Sebaliknya orang yang memiliki *self esteem* rendah akan menilai dirinya negatif secara relatif tidak sehat, cemas, tertekan dan pesimis tentang masa depannya dan mudah atau cenderung gagal.

Menurut Fadillah (2012) siswa dikatakan memiliki *self esteem* yang rendah jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apaapa, tidak memiliki kemampuan, cenderung merasa dirinya selalu gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Siswa dengan *self esteem* rendah juga akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun ia menjadikannya lebih sebagai halangan, ia akan mudah menyerah sebelum berusaha dan jika ia gagal, maka ia akan menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Siswa dengan *self esteem* yang tinggi akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan dimasa mendatang.

Terdapat dua aspek yang mendasari *self esteem* menurut Rossenberg (dalam Putro, 2017) diantaranya yaitu:

a. Gambaran penilaian

Gambaran penilaian merupakan bagian dimana individu menjadi objek perhatian, persepsi, dan evaluasi. Sebelum menjadi objek perhatian, persepsi, dan evaluasi individu yang lain. Oleh karena itu evaluasi dan persepsi individu akan dirinya sendiri menjadi kursial.

b. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial ini menekankan bahwa *self esteem* adalah salah satu bagian dari suatu konsekuensi hasil perbandingan diri mereka sendiri dengan orang lain. Konsekuensi ini juga didapat dari evaluasi diri individu, baik yang positif maupun negatif.

Sementara itu Brisset (1972) mengutarakan bahwa terdapat sebuah aspek dalam *self esteem* yaitu *sense of mastery* yang merupakan aspek *self esteem* yang berbicara tentang persepsi individu mengenai dampak diri mereka bagi dunia di sekitarnya. *Sense of mastery* sendiri diperoleh ketika individu melakukan sebuah aktivitas atau dalam proses menyelesaikan sebuah rintangan. Sejauh mana

keberhasilan individu dalam menyelesaikan masalah tersebut dan dampaknya pada lingkungan dan individu di sekitarnya akan sangat krusial terhadap aspek ini.

Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh seorang individu dan cenderung berkaitan dengan diri sendiri, evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga. Perkembangan *self esteem* pada individu akan berpengaruh terhadap proses pemikiran, perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, nilai-nilai dan tujuan-tujuan. Aspek pada *self esteem* menurut Coopersmith (dalam Gunawan, 2018) adalah:

**Tabel 2.1 Aspek Self Esteem**

Aspek	Deskripsi	Indikator
Keberartian ( <i>significance</i> )	Sikap yang menunjukkan kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh individu dari lingkungan atau orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan dan kepedulian individu terhadap diri sendiri</li> <li>2. Penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima oleh individu dari orang lain</li> <li>3. Popularitas individu di lingkungannya</li> </ol>
Kompetensi ( <i>Competence</i> )	Menunjukkan adanya suatu kemampuan terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan individu dalam mengerjakan tugas</li> <li>2. Kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan</li> </ol>
Kekuatan ( <i>power</i> )	Kemampuan individu untuk dapat mengatur dan mengontrol perilaku dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain</li> <li>2. Penilaian dari orang lain terhadap sumbangan pendapat pikiran individu</li> </ol>
Kebajikan ( <i>virtue</i> )	Suatu ketaatan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, moral, etika, dan agama. Individu menghindari hal-hal yang buruk dan melakukan perilaku yang baik menurut aturan, moral, etika, dan agama yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menaati etika dan moral serta aturan agama yang dianut</li> </ol>

Menurut Tafarodi, dkk (2001) mengatakan bahwa indikator yang digunakan dalam pengukuran *self esteem* pada diri seseorang adalah:

1. *Self competence*, merupakan penilaian atau persepsi terhadap kemampuan atau kompetensi yang ia miliki setelah mengalami semua pengalaman-pengalaman dalam hidup, kemampuan untuk mampu bertindak efektif, serta kemampuan untuk mengontrol diri.
2. *Self liking*, merupakan penilaian diri sebagai objek sosial. Nilai sosial yang kita anggap pada diri kita sendiri, sesuai dengan kriteria pribadi.

Dari pemaparan di atas *self esteem* dalam penelitian ini meliputi keberartian (*significance*) dengan indikator (a) penerimaan dan kepedulian individu terhadap diri sendiri, (b) penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima oleh individu dari orang lain, (c) popularitas individu di lingkungannya (2) kompetensi (*competence*) dengan indikator (a) kemampuan individu dalam mengerjakan tugas, (b) kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan, (3) kekuatan (*power*) dengan indikator (a) pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain, (b) penilaian dari orang lain terhadap sumbangan pendapat pikiran individu dan (4) kebajikan (*virtue*) dengan indikator (a) menaati etika dan moral serta aturan agama yang dianut.

## **2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Menurut Nurhayati (2020) pemahaman adalah menguasai sesuatu yang dipelajari secara mendalam dengan cara memanfaatkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Menurutnya pemahaman dikaitkan dengan kemampuan dan memahami sesuatu dikaitkan dengan asimilasi dan suatu skema yang cocok. Skema tersebut dapat diartikan sebagai kelompok konsep yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan Konsep adalah ide (abstrak) yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek. Pemahaman konsep adalah pengkaitan antara informasi yang terkandung dalam konsep yang terkandung pada konsep yang dipahami dengan skema yang telah dimiliki sebelumnya sebagai dasar pengetahuan awal.

Kemampuan pemahaman konsep menurut Sanjaya (2009:64) adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur yang dimilikinya. Menurut Pratiwi (2016) Kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa dalam menemukan, menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.

Kemudian menurut Pranata (2016: 37) kemampuan pemahaman konsep adalah proses, perbuatan, cara memahami ide-ide materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Gusniwati (2015: 29) berpendapat bahwa Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam bersikap, berpikir dan bertindak dalam memahami definisi, pengertian matematika serta kemampuan memilih prosedur secara efisien dan tepat. Sedangkan menurut Deby (2020) kemampuan pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memahami konsep, hubungan antar konsep serta pengaplikasian konsep tersesut secara tepat untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika dan memahami materi selanjutnya. Menurut Duffin & Simpson (dalam Nurhayati, 2020) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep. Memahami konsep tentunya siswa mampu memahami ide-ide matematika yang saling terkait sehingga membangun sebuah pemahaman.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan, menafsirkan, menginterpretasi, serta mengungkapkan kembali suatu

konsep matematika melalui prosedur yang tepat dan efisien, atau dalam bentuk lain namun tetap dalam pemahaman dan konsep yang tepat berdasarkan pembentukan pemahamannya sendiri bukan hanya sekadar menghafal saja serta mengaplikasikannya sesuai dengan stuktur pemahaman yang dimilikinya.

Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep menurut NCTM (1989) yaitu: (1) mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan, (2) mengidentifikasi, membuat contoh dan bukan contoh, (3) menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep, (4) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi yang lain, (5) mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep, (6) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukann suatu konsep, dan (7) membandingkan dan membedakan konsep-konsep. Sedangkan menurut Afgani (2011) indikator kemampuan pemahaman konsep di antaranya, adalah : kemampuan menyatakan ulang suatu konsep yang telah dipelajari; kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut; kemampuan menerapkan konsep secara algoritma; kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari; kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika; kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika); kemampuan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 indikator pemahaman konsep sebagai berikut, (1) menyatakan ulang konsep yang dipelajari, (2) mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, (3) mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep, (4) menerapkan konsep secara logis, (5) memberikan contoh atau contoh kontra dari konsep yang dipelajari, (6) menyajikan konsep dari berbagai macam bentuk representasi matematis. (7) mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika, dan (8) mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep. Menurut Kenneth D. Moore, indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah: menyatakan ulang sebuah konsep;



mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); memberi contoh dan non-contoh dari konsep; menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis tertulis dengan indikator sebagai berikut: (a) menyatakan ulang suatu konsep, (b) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (c) memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep, (d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, (f) menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (g) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

## **B. Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. *Self esteem* merupakan evaluasi diri terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menilai sifat dan kemampuannya bahwa saya pantas, berharga, mampu dan berguna mengerjakan dan memperoleh hasil yang positif, serta mampu menerima kekurangan dalam diri dan tidak menjadikan kekurangan sebagai kelemahan terhadap berbagai pengalaman. *Self esteem* dalam penelitian ini meliputi keberartian (*significance*) dengan indikator (a) penerimaan dan kepedulian individu terhadap diri sendiri, (b) penerimaan berupa penghargaan, perhatian, dan kepedulian yang diterima oleh individu dari orang lain, (c) popularitas individu di lingkungannya (2) kompetensi (*competence*) dengan indikator (a) kemampuan individu dalam mengerjakan tugas, (b) kemampuan individu dalam memecahkan suatu masalah dan mengambil keputusan, (3) kekuatan (*power*) dengan indikator (a) pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain, (b) penilaian dari orang lain terhadap

sumbangan pendapat pikiran individu dan (4) kebajikan (*virtue*) dengan indikator (a) menaati etika dan moral serta aturan agama ang dianut.

2. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan, menafsirkan, menginterpretasi, serta mengungkapkan kembali suatu konsep matematika melalui prosedur yang tepat dan efisien, atau dalam bentuk lain namun tetap dalam pemahaman dan konsep yang tepat berdasarkan pembentukan pemahamannya sendiri bukan hanya sekedar menghafal saja serta mengaplikasikannya sesuai dengan stuktur pemahaman yang dimilikinya. Pemahaman konsep matematis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis tertulis dengan indikator sebagai berikut: (a) menyatakan ulang suatu konsep, (b) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (c) memberi contoh dan non-contoh dari suatu konsep, (d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep, (f) menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan (g) mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini mengenai hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo Pringsewu, terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini *self esteem* sebagai variabel bebas sedangkan kemampuan pemahaman konsep sebagai variabel terikat.

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, hal ini didasari salah satu tujuan pembelajaran matematika itu sendiri. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari, karena suatu masalah yang rumit akan menjadi lebih sederhana jika siswa memahami konsep.

Selain itu siswa tidak akan merasa kesulitan dalam memahami materi-materi selanjutnya dengan konsep pendukung yang sudah siswa pahami sebelumnya. Dalam proses memahami sebuah konsep tentunya siswa harus memiliki kesiapan diri untuk dapat memahami konsep secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu untuk memperoleh kemampuan dalam pemahaman konsep matematis, siswa dituntut memiliki keyakinan pada dirinya sendiri akan kemampuannya dalam memahami konsep matematis.

Keyakinan diri ini tentu tidak akan tercipta jika siswa tidak dapat menilai secara menyeluruh tentang bagaimana dirinya. Penilaian ini berkaitan erat dengan *self esteem* atau penghargaan diri yang dimiliki setiap siswa, bagaimana ia menilai bahwa dirinya mampu untuk melakukan sebuah kegiatan untuk memahami sebuah konsep yang melibatkan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan indikator *self esteem* yang relevan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sehingga kedua indikator ini tercapai.

Indikator *self esteem* yang pertama yaitu keberartian yakni sikap yang menunjukkan penerimaan dan kepedulian terhadap diri sendiri baik dari dirinya maupun dari orang sekitar. Pada indikator ini siswa dapat menumbuhkan sikap penerimaan terhadap kemampuannya dan lebih mengenali dirinya dalam memahami sebuah konsep matematika sehingga ia lebih tahu bagaimanapun cara agar dirinya bisa memahami sebuah konsep yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu jika siswa sudah mampu memahami sebuah konsep maka siswa dapat memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep tersebut. Hal ini tentu membuat siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipahaminya, sehingga berguna dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang dihadapinya dengan cara menghubungkan konsep yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Dengan memenuhi indikator tersebut, pemahaman konsep matematis siswa hal ini dalam menyatakan ulang suatu konsep dan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep dapat tercapai.

Indikator *self esteem* yang kedua adalah kompetensi yakni menunjukkan adanya suatu kemampuan yang terbaik dalam meraih tujuan untuk memenuhi tuntutan prestasi. Dengan menunjukkan kemampuannya yang terbaik ini tentu siswa akan memiliki rasa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga siswa akan berusaha menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan soal. Siswa dengan kemampuan ini akan terus berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan demikian tentu siswa dapat mengaplikasikan konsep atau algoritmanya pada proses pemecahan masalah. Jika siswa sudah mampu mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah tentu siswa ini juga dapat mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari sebuah konsep. Dengan memenuhi indikator tersebut, pemahaman konsep matematis siswa dalam menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu, mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah, serta mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep tercapai.

Indikator *self esteem* yang ketiga adalah kekuatan yaitu kemampuan individu untuk dapat mengontrol perilaku dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Untuk memperoleh hal tersebut siswa harus mampu mengontrol sikap dan perilakunya dalam segala kondisi, salah satunya adalah dalam kondisi pembelajaran. Oleh karena itu siswa ini harus bisa menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika ketika guru memberikan permasalahan matematika guna diakui kemampuannya oleh guru maupun siswa lain di dalam kelas. Selain itu untuk memperoleh eksistensinya di dalam kelas siswa juga harus mampu mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya. Dengan memenuhi indikator tersebut, pemahaman konsep matematis siswa dalam menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika dan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya tercapai.

Indikator yang terakhir dari *self esteem* adalah kebajikan yakni suatu ketaatan untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, moral, etika, dan

agama. Individu menghindari hal-hal buruk dan melakukan perilaku baik menurut aturan, moral, etika, dan agama yang berlaku. Ketaatan ini mendorong siswa untuk tidak sombong dan terus bersikap baik dalam segala kegiatannya yang dilakukan. Sehingga ketika memperoleh pemahaman konsep matematika yang baik siswa tidak mudah berbangga diri dan ujub serta tidak mau berbagi dengan siswa yang lainnya. Indikator ini merupakan indikator yang penting yang harus dicapai oleh siswa guna tetap memiliki eksistensinya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, self esteem yang baik dapat dijadikan jembatan bagi siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diberikan. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

#### **D. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Semua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh materi yang sama dan sesuai dengan kurikulum 2013.
2. Faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan pemahamannya konsep selain *self esteem* diabaikan.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Umum  
*Self esteem* memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Hipotesis Khusus  
Terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berada di Jalan Dadirejo Waringinsari Barat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Arikunto (2019: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA semester ganjil SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2021/2022 yang tersebar dalam lima kelas yaitu kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 5. Dari kelima kelas tersebut memiliki kemampuan matematika yang relatif merata serta tidak terdapat kelas unggulan. Berikut data nilai PAS matematika semester genap siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo yang disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Rata-rata nilai PAS Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo**

No.	Kelas	Jumlah	Rata-rata PAS
1	XI MIPA 1	30	68,51
2	XI MIPA 2	27	54,83
3	XI MIPA 3	29	47,24
4	XI MIPA 4	29	52,46
5	XI MIPA 5	30	67,14
Jumlah		145	57,98

Dari lima kelas tersebut, diambil satu kelas sebagai sampel penelitian dan satu kelas uji coba. Arikunto (2019:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pemilihan kelas sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, menurut Sugiyono (2015: 122) teknik ini yaitu pengambilan sampel secara acak karena setiap individu pada populasi berada dalam sub-populasi yang telah terbentuk berupa kelas. Kemudian secara acak

maka terpilihlah kelas XI IPA 5 yang berjumlah 30 siswa sebagai sampel penelitian dan XI IPA 1 sebagai kelas uji coba di luar kelas sampel penelitian.

## **B. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini akan terdiri dari satu variabel bebas yaitu *self esteem*, dan satu variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu korelasional. Menurut Arikunto (2013 : 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

## **C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir. Dari ketiga tahap ini berikut uraian masing-masing dari setiap tahap:

1. Tahap Persiapan
  - a. Meminta izin kepada Kepala SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk melaksanakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021.
  - b. Memilih populasi penelitian, dan terpilih siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 145 siswa.
  - c. Melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru yakni Bapak Eko Diantoro, S.Pd. untuk mengetahui karakteristik populasi. Observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Sukoharjo.
  - d. Menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
  - e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa kuesioner yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.
  - f. Menyusun kisi-kisi soal serta soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

- g. Menentukan sampel penelitian yang akan digunakan dengan teknik *cluster random sampling* kemudian terpilih siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Sukoharjo.
  - h. Menentukan kelas uji coba di luar kelas sampel dengan memilih secara acak dan terpilih kelas XI IPA 1.
  - i. Melakukan konsultasikan instrumen dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika pada tanggal 14 Oktober 2021.
  - j. Melakukan uji validitas instrumen tes dan kuesioner dengan Bapak Eko Diantoro, S. Pd pada tanggal 18 Oktober 2021.
2. Tahap Pelaksanaan
    - a. Melaksanakan uji coba instrumen tes dan non tes kepada kelas uji coba yakni kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa dengan membagikan instrumen berupa angket dengan 37 pernyataan dan tes uraian sebanyak lima soal materi matriks pada tanggal 18 Oktober 2021 untuk sesi pertama dan 1 November 2021 untuk sesi kedua.
    - b. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket dengan 31 pernyataan dan tes uraian sebanyak lima butir soal materi matriks kepada kelas sampel penelitian yang sudah terpilih yakni kelas XI IPA 5 yang berjumlah 30 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 5 november 2021 untuk sesi pertama serta 19 November 2021 untuk sesi yang kedua.
3. Tahap Akhir
    - a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan.
    - b. Membuat laporan hasil penelitian.

#### **D. Data Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari skor nilai angket *self esteem* dan skor nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu:

### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari variabel-variabel, yang di setiap indikator tersebut terdapat beberapa pernyataan yang disajikan kemudian diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada siswa atau responden mengenai *self esteem*. Dalam penelitian digunakan skala *likert*. Sugiyono (2019: 146) berpendapat skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden atau siswa. Jawaban dari setiap item instrumen ini menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi skor dari sangat positif sampai sangat negatif, yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. 2 Kriteria Skala *Likert***

<b>Pernyataan Positif (<i>favorable</i>)</b>	<b>Pernyataan Negatif (<i>unfavorable</i>)</b>
Sangat Setuju (SS) = 5	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 4	Setuju (S) = 2
Netral (N) = 3	Netral (N) = 3
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 4
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 5

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya menggunakan 4 (empat) alternatif jawaban untuk kuesioner mengukur *self esteem* siswa, dan meniadakan jawaban ragu-ragu/netral dikarenakan berbagai alasan, diantaranya: (1) ragu-ragu/netral mempunyai arti ganda, bisa diartikan netral bisa juga ragu-ragu, (2) dengan

tersedianya jawaban di tengah, biasanya menimbulkan kecenderungan memilih jawaban di tengah (*central tendency effect*). Jadi, sistem penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Item *Favorable*: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1), (b) Item *Unfavorable*: sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4). Angket atau kuesioner pada penelitian ini berdasarkan oleh teori Felker.

## 2. Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal uraian. Soal tes diberikan bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif guna mengukur tingkat pemahaman konsep matematika siswa. Soal tes ini disusun dalam lima butir soal berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika.

### F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian yaitu pedoman kuesioner (angket) dan pedoman tes, dengan uraian sebagai berikut:

#### a. Kuesioner (angket)

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket untuk mengukur *self esteem* responden yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan komponen yang terdiri dari aspek keberartian (*significance*), kompetensi (*competence*), kekuatan (*power*), kebajikan (*virtue*) (Coopersmith dalam Gunawan, 2018). Angket atau kuesioner pada penelitian ini berdasarkan oleh teori Coopersmith.

#### b. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah tes dalam bentuk soal uraian berdasarkan pada indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis akan terlihat dengan jelas dengan pemberian soal uraian, dengan langkah-langkah penyelesaian soal oleh

siswa. Materi yang diujikan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Matriks. Tes akan diberikan kemudian dikerjakan secara individu untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis masing-masing siswa.

Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep yang telah ditentukan. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu konsep yang diberikan. Terdapat tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang digunakan dalam penelitian ini yang disajikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

No	Indikator
1.	Menyatakan ulang suatu konsep
2.	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
3.	Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep
4.	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika
5.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep
6.	Menggunakan, memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi tertentu
7.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah

Sumber: dimodifikasi dari Mawaddah dkk (2016: 79-80)

Agar memperoleh data yang akurat maka tes harus memenuhi kriteria tes yang baik dari segi validitas, reliabilitas, daya pembeda butir soal yang mampu membedakan kemampuan masing-masing siswa, dengan tingkat kesukaran setiap soal yang sedang, sehingga akan diperoleh yang akurat. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berikut ini adalah uji yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Validitas

### a. Uji Konsistensi Internal

Semua butir butir instrumen harus mengukur hal yang sama dan menunjukkan kecenderungan yang sama pula. Menurut Budiyono (2009: 65), untuk menguji validitas kuesioner menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = koefisien antara Variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah produk X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai tiap-tiap item

$\sum Y$  = Jumlah nilai total item

Koefisien validitas instrumen non tes menggunakan kriteria yang diinterpretasikan (Budiyono, 2009 : 65) dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4 Kriteria Koefisien Validitas**

Koefisien	Kriteria
$r_{XY} \geq 0,03$	Konsisten
$r_{XY} < 0,03$	Tidak Konsisten

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan konsistensi internal tiap butir pernyataan adalah  $r_{XY} \geq 0,03$ . Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa terdapat 6 pernyataan dari 37 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria konsistensi internal yaitu pernyataan nomor 1, 2, 8, 18, 25, serta 30, sehingga dari 37 pernyataan yang diuji coba terdapat 31 pernyataan yang layak digunakan atau konsisten dalam penelitian ini. Data hasil perhitungan terdapat pada Lampiran Tabel C.8.2 Halaman 103.

b. Validitas Tes

Validitas yang dilihat dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dari tes kemampuan pemahaman konsep matematis dapat diketahui dengan cara menilai kesesuaian isi yang terkandung dalam tes dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. (Sudjana, 201: 13), validitas isi sebagai alat penilaian dalam mengukur

isi yang seharusnya, isinya dapat mengungkapkan suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Menurut Sudijono (201: 163) suatu tes dikatakan valid jika butir-butir soal tes sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang diukur. Kesesuaian isi tes dengan isi kisi-kisi tes yang diukur dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa dinilai berdasarkan penilaian guru mitra dengan menggunakan daftar cek (*checklist.*, dengan asumsi bahwa guru tersebut paham dengan Kurikulum 2013 untuk tingkat SMA. Hasil penilaian oleh guru mitra menunjukkan bahwa tes yang digunakan telah memenuhi validitas isi. Selanjutnya, instrumen tes diuji cobakan pada siswa di luar sampel yaitu pada kelas XI IPA 1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba kemudian diolah untuk mengetahui reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Tes dengan reliabilitas tinggi akan menyakinkan bahwa hasil yang diperoleh akan sama atau tidak jauh berbeda apabila tes dilakukan terhadap subjek dengan kemampuan yang sama. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010: 109). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas alat evaluasi

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

$S^2$  = varians skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) menurut Arikunto (2007: 75) tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Kriteria Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas (<math>r_{11}</math>)</b>	<b>Kriteria</b>
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 > r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Instrumen uji yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang memiliki kriteria reliabilitas sangat tinggi. Jika instrumen memenuhi kriteria tersebut maka instrumen untuk menguji kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dikatakan layak digunakan.

Dengan memperhatikan kriteria koefisien reliabilitas tersebut, instrumen non tes maupun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki kriteria reliabilitas berturut-turut tinggi dan sangat tinggi. Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen non tes *self esteem* diperoleh koefisien reliabilitasnya sebesar 0,703 memiliki kriteria tinggi, serta perhitungan instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa didapat koefisien reliabilitas sebesar 0,866 memiliki kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen non tes dan tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen non-tes selengkapnya di Lampiran tabel C.9.2 pada halaman 105 serta hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C Tabel 2.2. Halaman 82.

### **3. Daya Pembeda**

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Daya pembeda butir dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya tingkat diskriminasi atau angka yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda. Setelah

diketahui skor hasil tes uji coba, nilai daya pembeda tiap butir soal dihitung menggunakan persamaan berikut (Sudijono, 2013:389).

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya pembeda satu butir soal

$J_A$  = Rata-rata skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

$J_B$  = Rata-rata skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

$I$  = Jumlah skor Maksimum butir soal yang diolah

Menurut Sudijono (2013: 390) untuk menginterpretasi indeks daya pembeda butir soal ditunjukkan pada Tabel 3.6.

**Tabel 3. 6 Kriteria Daya Pembeda**

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Interpretasi</b>
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang memiliki indeks daya pembeda cukup, baik atau sangat baik (Sudijono, 2013: 389).

Dengan memperhatikan interpretasi daya pembeda tersebut, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki interpretasi daya pembeda yang cukup dan baik, yaitu pada nomor 1a, 1b, 1c, 3a, 4a, 4b, dan 5 memiliki interpretasi cukup, sedangkan pada nomor 2, 3b, dan 3c memiliki interpretasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diuji cobakan telah memenuhi interpretasi daya pembeda yang telah ditentukan. Hasil perhitungan selengkapnya pada Lampiran C Tabel C.4.3. Halaman 86.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran atau taraf kesulitan suatu butir soal. Menurut Sudijono (2011: 372), rumus yang akan digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

**P** = tingkat kesukaran suatu butir soal

**B** = jumlah skor yang diperoleh siswa pada suatu butir soal

**JS** = skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

Dalam penelitian ini digunakan kriteria tingkat kesukaran menurut Sudijono (2013: 372) tertera Tabel 3.7.

**Tabel 3. 7 Kriteria Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Interpretasi</b>
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dikatakan baik apabila memiliki interval tingkat kesukaran dengan interpretasi cukup (sedang) yaitu interval tingkat kesukarannya  $0,30 \leq P \leq 0,70$  atau terlalu sukar (Sudijono, 2013:372). Instrumen tes dikatakan baik apabila instrumen tes valid, reliabel, memiliki daya beda dan tingkat kesukaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Apabila instrumen tes yang disusun memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka menunjukkan bahwa instrumen tes layak digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis.

Dengan memperhatikan interpretasi tingkat kesukaran tersebut, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang memiliki interpretasi



tingkat kesukaran yang mudah sedang, serta sukar, yaitu pada nomor 1b memiliki interpretasi mudah, pada nomor 1a, 1c, 2, 3a, 3b, 3c, 4a, dan 4b memiliki interpretasi sedang, sedangkan pada nomor 5 memiliki interpretasi sukar. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diuji cobakan telah memenuhi interpretasi tingkat kesukaran yang telah ditentukan. Hasil perhitungan selengkapnya pada Lampiran C Tabel C.3.2. Halaman 83.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo kelas XI IPA. Menurut Sugiyono (2019: 206) analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data diperoleh dari skor nilai angket *self esteem* dan skor nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik induktif untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sebelum melakukan analisis uji statistik perlu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

### **1. Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual kedua data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS 16 dengan ketentuan sebagai berikut:

#### **1) Hipotesis**

$H_0$  : kedua data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : kedua data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal  
 Pengambilan keputusan uji berdasarkan pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

2) Taraf Signifikan

$$\alpha = 0,05$$

3) Keputusan Uji

Tolak  $H_0$  jika  $\text{Sig} < 0,05$ . Sedangkan dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

Hasil uji normalitas data *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa disajikan dalam Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8 Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Self_Esteem	Kemampuan_Pemahaman_Konsep_Matematis
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	76.53	31.20
	Std. Deviation	8.063	5.492
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.105
	Positive	.136	.105
	Negative	-.087	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.745	.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.635	.896

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 3.8 diketahui bahwa data *self esteem* nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$  yakni sebesar 0,635, nilai tersebut menunjukkan bahwa data *self esteem* berasal pada populasi yang berdistribusi normal.

Kemudian untuk data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga memiliki  $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$  yakni sebesar 0,896, nilai tersebut menunjukkan bahwa data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga  $H_0$  diterima. Dengan demikian, data *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji Korelasi Pearson.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji Hipotesis berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa data *self esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik yaitu uji Korelasi Pearson dengan ketentuan sebagai berikut:

### 1) Hipotesis

$H_0$  :tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

$H_1$  : terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Pengambilan keputusan uji berdasarkan pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel *output Correlations*.

### 2) Taraf Signifikan

$\alpha = 0,05$

### 3) Keputusan Uji

Tolak  $H_0$  jika  $\text{Sig} < 0,05$ . Sedangkan dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dapat dilihat melalui tabel *output Correlations* kolom r (*Pearson Correlation*) yang selanjutnya dapat diinterpretasikan berdasarkan pendapat Sugioyo (2013: 231). Pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Riduwan, 2015:138)

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,690 dan tergolong kuat. Nilai *asympt Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga korelasi kedua variabel signifikan. Arah hubungan *self esteem* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah positif, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi kemampuan pemahaman konsep matematis siswanya, begitupun sebaliknya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan *self esteem* yang sehat agar dapat memiliki kepercayaan dan penghargaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Salah satunya adalah kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga dapat menyelesaikan permasalahan matematis dengan baik.
2. Kepada guru hendaknya membantu siswa untuk menumbuhkan *self esteem* yang sehat agar siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Selain itu guru diharapkan membina siswa yang memiliki *self esteem* yang tidak sehat untuk membangun *self esteem* yang sehat.
3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang *self esteem* sebaiknya dapat menggunakan angket yang telah divalidasi oleh ahli pada

bidangnya agar angket yang digunakan lebih akurat.

4. Kepada peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan menyempurnakan informasi terkait hubungan *self esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani J, *Analisis Kurikulum Matematika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.45-46
- Aisyah, S., Ma'ruf, A. H., & Wartu, E. (2019). Hubungan Konsep Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 312 hlm.
- Debby, N. (2020). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di Sma Negeri 1 Sokaraja* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Duffin, J.M.& Simpson, A.P. "A Search for understanding". *Journal of Mathematical Behavior*. 2000, h. 415-427.
- Ermanza, G. (2008). *Hubungan Harga Diri dan Citra Tubuh Pada Remaja Putri yang Obesitas dari Sosial Ekonomi Menengah Atas* (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Fahrudin.2018. *Pembelajaran Problem Solving Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP*.Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Tidak Diterbitkan.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: Temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*,
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Intan, I. N., & Rosyid, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Menggunakan Worked Example. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 26-36.

- Jainuri, M., & Usman, T. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Merangin. *Mat-Edukasia*, 5(1), 32-38.
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. 172 hlm.
- Mahdoni, M., Syahniar, S., & Bentri, A. (2017). Hubungan Self Esteem dengan Prestasi Belajar Siswa Underachiever serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- Nazikha, F. N. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Esteem Siswa Kelas Vii Pada Pembelajaran Matematika. *Universitas Negeri Semarang*.
- NCTM. 2000. *Virginia Principles and Standards for School Mathematics*. Reston VA: The National Council of Teachers of Mathematics Inc.
- Organization for Economic Cooperation and Development. 2019. *PISA 2018 Insight and Interpretations*. (Online). Tersedia: <http://oecd.org/pisa/>. Diakses pada 29 Oktober 2020.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. 52 hlm.
- Permendikbud. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014*. Kemendikbud, Jakarta.
- Pramesti, A. (2015). Hubungan antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga (PDF). *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan*.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71.
- Riawati, B. (2019). *Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self-Esteem Siswa Pada Pembelajaran Mic Bernuansa Budaya Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 246 hlm.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2009), h.64.



- Satriani, S., & Fahinu, F. Hubungan Self-Concept Dengan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(1), 29-42.
- Setyawati, R. D. (2018). Instrumen angket self-esteem mahasiswa ditinjau dari validitas dan reliabilitas. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 174-186.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 168 hlm.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 444 hlm.
- Suwarman, R. F. (2018). Analisis Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer. *Prisma*, 7(2), 227-237.
- Trends in International Mathematics and Science Study. 2015. *TIMSS 2015 International Result in Mathematics*. (Online). Tersedia: <http://timss2015.org/wp-content/uploads/filebase/full%20pdfs/T15-International-Results-in-Science.pdf>. Diakses pada 19 November 2019.
- Utari, A. F. (2019). *RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND CAREER DECISION SELF EFFICACY IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Verdianingsih, E. (2018). Self-Esteem Dalam Pembelajaran Matematika Esteem in Mathematics Education. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan Pembelajaran, dan Teknologi*, 3(2), 7-15.
- Wibowo, S. B. (2016). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi Akademik. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 72-83.